

Cadangan Devisa Indonesia Januari 2026

Bukti Ekonomi Kita Masih Perkasa di Tengah Gejolak Pasar Global

Cadangan Devisa Indonesia Januari 2026 sebesar 154,6 Miliar dolar AS

Mari kita bicara jujur mengenai data terbaru yang baru saja dirilis oleh Bank Indonesia. Pada akhir Januari 2026 posisi cadangan devisa tercatat sebesar 154,6 miliar dolar AS. Benar bahwa jika kita menyandingkannya dengan posisi akhir Desember 2025 yang mencapai 156,5 miliar dolar AS angka ini terlihat mengalami penurunan. Namun seharusnya kita tidak melihat penurunan ini sebagai sinyal bahaya melainkan sebagai bukti bahwa instrumen keuangan negara sedang bekerja sebagaimana fungsinya.

Cadangan devisa bukanlah sekadar tumpukan uang yang disimpan di bawah bantal untuk dikagumi jumlahnya. Ia adalah amunisi. Penurunan yang terjadi pada bulan Januari ini disebabkan oleh dua hal yang sangat rasional dan justru krusial.

- Pertama adalah pembayaran utang luar negeri pemerintah. Ini adalah kewajiban rutin yang harus dipenuhi. Membayar kewajiban tepat waktu justru menunjukkan kredibilitas kita di mata dunia internasional yang pada akhirnya menjaga kepercayaan kreditur global terhadap kedisiplinan fiskal Indonesia.
- Kedua adalah langkah taktis Bank Indonesia dalam stabilisasi nilai tukar Rupiah. Kita semua tahu bahwa pasar keuangan global belakangan ini sedang penuh dengan ketidakpastian. Ketika volatilitas meningkat Bank Indonesia hadir mengintervensi pasar menggunakan cadangan devisa tersebut agar nilai tukar Rupiah tidak terombang-ambing terlalu liar. Ini adalah biaya stabilitas yang memang harus dikeluarkan demi menjaga kenyamanan iklim usaha di dalam negeri.

Lantas apakah sisa dana tersebut masih aman. Jawabannya adalah sangat aman dan solid.

Posisi 154,6 miliar dolar AS tersebut setara dengan kemampuan negara membiayai impor selama 6,3 bulan atau 6,1 bulan jika ditambah pembayaran utang luar negeri. Coba kita bandingkan dengan standar kecukupan internasional yang hanya mematok angka sekitar 3 bulan impor.

Artinya Indonesia memiliki bantalan keamanan dua kali lipat lebih tebal dari batas aman yang disyaratkan dunia. Ini adalah indikator fundamental bahwa ketahanan sektor eksternal sangat tangguh menghadapi potensi guncangan.

Menatap ke depan Bank Indonesia memiliki keyakinan bahwa ketahanan ini akan terus terjaga. Optimisme ini bukan tanpa dasar. Persepsi investor global terhadap prospek ekonomi nasional masih sangat positif. Indonesia menawarkan imbal hasil investasi yang menarik di tengah ekonomi global yang melambat yang mana hal ini akan terus memancing aliran modal asing atau capital inflow untuk masuk ke pasar domestik.

Sinergi yang erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi juga menjadi kunci. Selama otoritas moneter dan fiskal terus berjalan beriringan penurunan teknis seperti yang terjadi di bulan Januari ini hanyalah riak kecil dalam perjalanan ekonomi Indonesia yang panjang dan berkelanjutan.

Salam Hangat
Wealth Management Market Research CIMB Niaga

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.